

Satu Korban

Dengan demikian, sampai berita ini diturunkan, masih 4 korban yang belum ditemukan yakni Joko Widodo (38) warga Cemoro Tempel Sleman, M Rizky Romadhon (7) warga Cemoro Tempel Sleman, Ahmad Chairul Fatah (4) warga Cemoro Tempel Sleman serta M Zidan Abdori (8) warga Ngentak Tempel Sleman. Sebelumnya yang sudah ditemukan dalam kondisi meninggal yakni, Ny Ulli Nur Rochmi (28) warga Cemoro Tempel Sleman dan Ahmad Nur Fauzi (30) warga Ngentak Tempel Sleman.

Proses pencarian korban tenggelam di Pantai Goa Cemara Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Bantul, kemarin terhambat tingginya gelombang. Sementara SAR melakukan pencarian dengan jet sky agar bisa menjangkau ke tengah laut.

Sementara keluarga korban melakukan doa bersama dan tahli di tepi Pantai Goa Cemara mendoakan korban dalam peristiwa tersebut.

Dir Polairud Polda DIY Kombes Pol Rudi Rifani SIK didampingi KBO Dit Polair Polda DIY AKBP Bayu Herlabang, Jumat (7/8) mengungkapkan, dalam operasi pencarian tersebut sedikitnya diterjunkan 150 personel dari berbagai unsur. Mulai dari Polair, SAR, TNI/Polri, Basarnas, PMI dan relawan dari berbagai komunitas. Dijelaskan, dalam pencarian lewat jalur darat tersebut dibagi

dalam empat kelompok. "Dua tim menyusir sepanjang Pantai Goa Cemara ke barat serta dua tim lainnya di timur Pantai Goa Cemara," ujar Rudi. "Merujuk data informasi dari BMKG arah arus ke barat, sehingga kami tempatkan juga di Pos Pantai Congot dan pantai Kulonprogo," ujar Rudi.

Musibah di Pantai Goa Cemara Sanden Bantul Kamis (6/8) menyisakan kesedihan mendalam bagi keluarga besar Joko Widodo (38). Hingga Jumat (7/8) masih ada 4 korban yang belum ditemukan. Pihak keluarga hanya berharap agar anggota keluarganya bisa segera ditemukan.

Hingga Jumat (7/8) rumah duka yang berada di Cemoro, Tempel, Sleman ramai dikunjungi para tetangga. Adik sepupu korban, Eko Purwanto mengaku, pihak keluarga sebagai sosok yang baik dengan masyarakat di sekitar rumahnya. "Kakak kami sering berkomunikasi dengan Bapak Kepala Dusun. Selain itu juga sering berkomunikasi dengan warga manakala ada kebutuhan dari warga selalu siap sedia," kata Eko Purwanto.

Sebelum tragedi di Pantai Goa Cemara, Eko mengaku malam sebelum kejadian sempat berkomunikasi dan bercanda.

Bahkan selama mengobrol lewat sambungan telepon tidak ada hal-hal yang mencurigakan. "Saya tidak tahu kalau mau tamasya ke pantai. Tahu-tahu diberi kabar pukul 10.00 kalau ada kejadian itu. Kesehariannya jarang bertemu karena saya tinggal di Tempel Utara. Tapi informasinya kemarin yang berangkat ada rombongan dua mobil berjumlah 17 orang," ungkap Eko Purwanto.

Tragedi kecelakaan laut yang mengakibatkan 7 wisatawan hanyut di Pantai Goa Cemara menimbulkan keprihatinan bagi sejumlah kalangan, termasuk Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Supaya kasus serupa tidak terulang, Sultan meminta kepada semua wisatawan agar lebih berhati-hati saat berada di pantai. Selain itu Raja Kraton Yogyakarta itu juga berpesan kepada tim SAR yang ada di pantai untuk lebih memperketat penjagaan dan pengawasan. "Saya mohon kepada wisatawan, khususnya yang dari luar Yogya untuk lebih berhati-hati. Karena hakikatnya pengunjung atau wisatawan tidak boleh mandi di pantai, prinsipnya itu. Jadi kalau mereka mau berada di pantai harus benar-benar berhati-hati, karena kondisi palungnya berbeda dengan Utara," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Kepatihan, Jumat (7/8).

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

Zona

terdampak oleh pandemi Covid-19.

Total wilayah yang bisa menerapkan sistem pembelajaran tatap muka di sekolah yaitu sebanyak 249 kabupaten/kota. Apabila wilayah tersebut berubah statusnya menjadi zona oranye ataupun zona merah, maka pembelajaran tatap muka tersebut kembali dilarang. Penilaian suatu daerah dalam kategori zona tersebut harus berdasarkan acuan data dari Satgas Penanganan Covid-19 pusat.

Kebijakan belajar tatap muka secara langsung di sekolah ini merupakan sebuah opsi untuk sekolah yang berada di

zona hijau dan kuning. Artinya, kebijakan ini tidak wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau sekolah tergantung pertimbangan dan penilaian risiko masing-masing.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara langsung juga harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau penyaniitasi tangan dan menjaga jarak fisik minimal 1,5 meter.

Hal penting yang juga harus dilakukan adalah pembatasan kapasitas peserta didik yang hadir di setiap kelas harus

maksimal 50 persen.

Bagi guru-guru memenuhi beban jam mengajar dan komunikasi dengan orangtua dengan berbagai macam alasan itu menjadi tantangan yang sangat berat juga.

Mendikbud mengatakan kondisi Pandemi Covid-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Terdapat ratusan ribu sekolah dituntut untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh.

(Ati)-f

Sambungan hal 1

Sekolah

pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) yang diharapkan dapat membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik.

"Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran," kata Nadiem.

Modul belajar PAUD dijalankan dengan prinsip "Bermain adalah Belajar". Proses pembelajaran terjadi saat anak bermain

serta melakukan kegiatan sehari-hari.

Sementara itu, untuk jenjang pendidikan SD modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping baik orang tua maupun wali. "Modul tersebut diharapkan akan mempermudah guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah dan membantu orangtua dalam mendapatkan tips dan strategi dalam mendampingi anak belajar dari rumah," katanya.

Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Nadiem mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh.

Asesmen non-kognitif ditujukan untuk

mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa.

Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.

Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. "Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam," ujar dia.

(Ati)-f

Sambungan hal 1

Resesi

Seperti 1998, kumulatif laju ekonomi Indonesia akan negatif, dengan segala implikasi sosial-ekonomi-politik. Seperti PHK, meningkatnya pengangguran, dan kemiskinan.

Resesi bagi masyarakat menjadi 'hantu' menakutkan. Demikian juga bagi Pemerintah, yang bertanggung jawab menyejahterakan masyarakatnya. Wajar. Karena resesi berasosiasi dengan kesejahteraan, berkelindan dengan kehidupan ekonomi yang merosot. Tapi apakah itu harus membuat kita seperti masuk ke jurang yang begitu membahayakan? Tidak selalu begitu.

Sebagian masyarakat, sebetulnya sebagian sudah mengalami resesi. Bahkan sudah masuk tahap depresi, yakni resesi yang berkepanjangan. Perusahaan atau rumah tangganya sudah merosot pertumbuhannya. Banyak korporasi besar, kecil, menengah, sudah tumbuh negatif. Namun mereka yang di belakangnya - pemilik dan tenaga kerjanya - bisa saja masih biasa saja. Karena walaupun mungkin penghasilan menurun, masih tetap jauh di atas kebutuhan pengeluarannya.

Demikian pula para pejabat, baik di pe-

merintahan maupun swasta, sudah mengalami 'resesi', meskipun masih aman-aman saja. Dengan pendapatan berkurang tetapi tetap bisa berkonsumsi seperti biasa. Hanya mungkin tabungan berkurang, atau menabungnya berkurang! Ini termasuk 283.263 orang Indonesia yang memiliki saldo tabungan minimal Rp 2 miliar di bank umum Indonesia.

Bagi sebagian masyarakat di sektor mikro, kecil, petani gurem, lebih-lebih pekerja rendah korban PHK, kemerosotan ekonomi ini bisa menjadi pertarungan hidup dan mati. Demikian pula mereka yang selama ini sudah hidup di bawah garis kemiskinan. Resesi atau tidak, mereka sudah mengalami kesulitan ekonomi sejak dulu, dalam waktu yang cukup lama. Sebagian sudah tergantung bantuan sosial pemerintah.

Siapa yang bertanggung jawab untuk melindungi mereka? Dengan menggunakan norma agama dan kemasyarakatan, maka semua kita bertanggung jawab untuk itu. Tetapi dengan norma konstitusi, Pemerintah bertanggung jawab, sesuai yang termaktub dalam

Pasal 27, 33, dan 34 UUD 1945. Dengan otoritas fiskal dan moneter yang di bawah kendali dan pengaruhnya, Pemerintah harus *all-out* dan mengoptimalkan semua sumberdaya yang dimiliki, untuk kepentingan masyarakat terdampak.

Memprihatinkan jika di tengah situasi seperti ini ada kebijakan yang keliru. Atau kebijakan yang benar namun menimbulkan kecurigaan seperti terkait kasus Kartu Prakerja, yang mengalokasikan triliunan rupiah dana APBN, yang praktik awalnya berbau kolusif dan tak sesuai arah yang seharusnya. Ini membuat KPK turun tangan. Bahkan KPK kini menengarai adanya modus penyelewengan anggaran Covid-19 yang digunakan untuk kepentingan pilkada serentak tahun ini.

Mudah-mudahan badai Covid segera berlalu. Resesi tidak berlanjut menjadi depresi. Kebijakan dan pelaksanaan kebijakan yang diambil juga tidak terselewengkan. Sehingga puluhan juta masyarakat yang kini sudah menderita tidak kian menderita.

(Penulis adalah Rektor Universitas Widya Mataram-Yogyakarta)-d

BANK BPD DIY DUKUNG SUMONAR 2020

Gencarkan Transaksi Mobile Banking



KR-Mahar Prastiwi

Dirut Bank BPD DIY Santoso Rohmad dan jajaran-nya bersama perwakilan SUMONAR 2020 Aan Fikriyan.

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 tak menyurutkan semangat anak-anak muda Yogyakarta melakukan event menarik. Bulan Agustus ini berlangsung SUMONAR 2020 Festival Seni Cahaya paling bergengsi di Asia Tenggara pada 5-13 Agustus. Bank BPD DIY turut berkontribusi dalam ajang ini agar inovasi

dan transaksi berbasis digital makin dikenal luas.

Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan, melalui SUMONAR 2020 Bank BPD DIY ingin mengajak masyarakat Yogyakarta tetap memiliki semangat dan harapan. Salah satunya lewat proses kreatif yang bisa menjadi media pembe-

lajaran bagi khalayak luas. "Partisipasi Bank BPD DIY dalam gelaran ini adalah bentuk dukungan terhadap tumbuh kembang ekonomi kreatif di Yogyakarta. Pengunjung SUMONAR 2020 juga akan dimanjakan berbagai program promosi pembelanjaan dan transaksi pembayaran dengan BPD DIY Mobile," terang Santoso Rohmad di Bank BPD DIY Digital Lounge Malioboro, Jumat (7/8).

Perwakilan dari SUMONAR, Aan Fikriyan menambahkan, acara ini adalah peristiwa budaya yang tidak biasa di tengah pandemi Covid-19. Di saat negara lain tidak berani menyelenggarakan pertunjukan *video mapping*, para seniman tetap bisa hadir dengan memanfaatkan teknologi secara online. **(Aha)-d**

VIRTUAL DAIHATSU FESTIVAL II

Pemesanan Mobil Meningkat

JAKARTA (KR) - Demi mempermudah pelanggan untuk memiliki mobil impian di tengah kondisi pandemi Covid-19, Daihatsu menyelenggarakan acara penjualan mobil secara online. Berbagai promo menarik ditawarkan melalui Virtual Daihatsu Festival untuk penyelenggaraan yang kedua kalinya ini.

Hendrayadi Lastiyoso, Marketing & Customer Relations Division Head PT Astra International Daihatsu Sales Operation (AIDSO) di Jakarta, Jumat (7/8) mengatakan, program penjualan virtual yang berlangsung hanya satu jam dengan berbagai promo menarik itu laris manis dikunjungi pelanggan. Terbukti, program ini mencatatkan total penjualan sebanyak 554 unit Daihatsu yang telah dipesan.



KR-Istimewa

Gran Max paling banyak dipesan.

Terkait kontribusi permodelnya, lima mobil Daihatsu paling banyak dipesan pada acara ini adalah Gran Max sebanyak 34 persen, diikuti Astra Daihatsu Siga 28 persen, Ayla di tempat ketiga dengan kontribusi 15 persen, disusul Terios 11 persen, dan Xenia 8 persen. Pencapaian 554 unit pada Virtual Daihatsu

Festival II di bulan Juli mengalami kenaikan 37 persen jika dibandingkan hasil pada Juni lalu yang meraih total 404 pemesanan. Semua model Daihatsu mengalami kenaikan, khususnya, Gran Max sebesar 45 persen, Ayla 39 persen, dan Siga 31 persen dibandingkan pencapaian Juni lalu. **(Imd)-f**

Sinyal

la mengatakan, fasilitas WiFi ini untuk pelayanan di kantor desa yang sudah dipasang beberapa tahun lalu. Sebenarnya untuk kapasitas pelayanan saja kadang tidak memenuhi, tetapi karena para siswa juga sangat membutuhkan, terpaksa memberi solusi untuk berbagi WiFi gratis kepada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa ini.

"Sebetulnya kegiatan belajar siswa di balai desa ya bisa dikatakan mengganggu, sebab ketika kita melakukan pelayanan kepada masyarakat, *loading-nya* menjadi lama sekali, tetapi bagaimanapun anak-anak juga butuh pendidikan secara online. Ini demi masa depan mereka dan desa ini juga," katanya.

Kholiq mengatakan, untuk mengantisipasi kelambanan *loading*, sebagian anak datang belajar daring setelah jam kantor, bahkan ada yang sampai malam hari. Ini, untuk anak-anak SMP dan SMA. Sedangkan pada pagi hari sampai siang kebanyakan dimanfaatkan anak-anak Se-

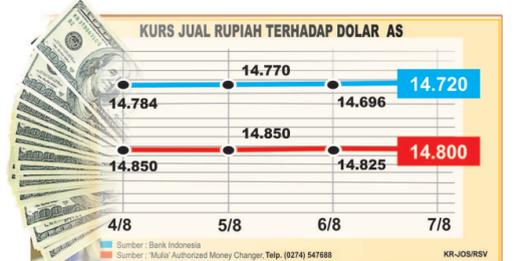
kolah Dasar dengan bimbingan orangtua.

Seorang siswa Kelas X MAN Temanggung Linda menuturkan, dirinya terpaksa mengerjakan tugas sekolah secara daring di balai desa karena sinyal internet di rumahnya tidak lancar.

"Kami terpaksa ke balai desa, khusus saat mengerjakan

tugas dari sekolah," katanya.

Sebenarnya, dirinya ingin belajar di sekolah dengan bertemu langsung guru, tetapi aturan belum membolehkan. Belajar tatap muka sangat baik dan tidak ada gantinya. Sebab dalam transfer dan menyerap ilmu pengetahuan ada faktor pengaruh emosional juga. **(Osy)-d**



Prakiraan Cuaca Sabtu, 8 Agustus 2020

Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					20-31	60-90
Sleman					20-30	60-90
Wates					21-30	55-85
Wonosari					20-30	55-90
Yogyakarta					20-31	55-85

Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Pelir

Grafis : Aiko

Tanggap Darurat Pribadi di Era Pandemi Covid-19



Sudarmawan, MT
Dekan Fakultas Sains Teknologi Universitas Amikom Yogyakarta

SUDAHKHAH anda mempersiapkan *lifevest* jika sewaktu-waktu bahtera kita karam diterjang ganasnya badai yang bernama Covid-19? Ah, rasa-rasanya baru kemarin kita melakukan perjalanan dinas ke luar kota atau berwisata bersama keluarga ke tempat

tempat wisata sambil menikmati kuliner di restoran yang menjamur di sayap-sayap kota. Kini semua kegiatan itu nyaris tak bisa dilakukan lagi. Anjuran pemerintah untuk diam di rumah, bekerja dari rumah, sekolah dari rumah dan menghindari kerumunan wajib ditaati untuk menekan penularan virus Covid-19.

Aturan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah menghambat berbagai kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi melambat dengan jarum yang cenderung bergerak ke arah minus. Beruntung bila kita mempunyai tabungan, tapi apakah tabungan kita cukup untuk menanti masa yang bahkan tidak seoranganpun tahu kapan akan berakhir. Di sisi lain, sebagian masyarakat ada yanghidup dengan penghasilan minim, kerja hari ini untuk makan hari ini. Prediksi para ahli ekonomi realisasinya tenggelam jauh lebih dalam. Masyarakat berdiri di atas bibir jurang yang bernama resesi.

Secara pribadi mampukah kita melewati masa-masa sulit di tengah belukar pandemi ini? Sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran, tiap-tiap pribadi seharusnya mempunyai semangat untuk bergerak menerjangnya dengan cara membuat rencana tanggap darurat untuk pribadi. Keberhasilan melalui pandemi ini sangat bergantung pada kemampuan kita dalam merespon perubahan dinamika kehidupan di masa ini.

Perubahan-perubahan yang dibutuhkan menuju pencapaian keberhasilan daritanggap darurat pribadi adalah:

1. Perubahan pola pikir yang akan merubah atau mempengaruhi tindakan. Tindakan atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi habits/kebiasaan baru. Pola pikir positif menghasilkan kebiasaan positif, kebiasaan positif akan menghasilkan karakter baik. Karakter yang baik akan mendatangkan nasib baik. Sebaliknya karakter yang

buruk akan memunculkan nasib buruk. Di kondisi saat ini kita harus selalu tetap berusaha membangun dan menjaga pola pikir positif.

2. Sikap atas keyakinan/religius yang tertanam didalam jiwa sebagai bagian dari setiap perilaku. Keyakinan bahwa semua akan dicukupkan Tuhan maka janji Tuhan akan ditepati, tak perlu risau atas segala yang terjadi dalam hidup.

Tugas utama kita adalah selalu berusaha yang terbaik yang bisa kita lakukan, caranya adalah dengan fokus. Bukan hanya mengerjakan satu hal dalam durasi yang lama, namun proses mendasar yang digunakan sumberdaya baik pikiran atau tenaga yang dimiliki disetiap saatuntuk melakukan yang terbaik. Sebuah usaha terbaik yang bisa kitalakukan saat ini, detik ini, menit ini, bukan lusa atau besok.

Saat ini masyarakat berada dalam kondisi berperang melawan pandemi Covid-19, lawan tangguh yang secara tiba-tiba muncul tanpa

ada prediksi sebelumnya. Untuk menghadapi secara personal, anda membutuhkan strategi, amunisi dan akomodasi yang cukup untuk melawannya. Pengelolaan perencanaan yang tepat akan menentukan kemenangan.

Untuk melawan atau sekedar bertahan, maka dibutuhkan kematangan perencanaan tanggap darurat secara pribadi. Setidaknya ada dua hal yaitu skala prioritas atas kesehatan dan keselamatan diri serta materi atau kondisi keuangan yang cukup.

Kondisi badan yang sehat, daya imunitas tubuh yang tinggi dan bebas dari segala ancaman adalah syarat utamabebas bergerak secara merdeka untuk menjalani kehidupan. Tubuh yang sehat didukung dengan kecukupan finansial memastikan anda akan terus melaju.

Untuk menghindari segala bentuk *high risk* berkaitan kecukupan materi finansialmaka kita harus



memiliki rencana pengelolaan keuangan yang baik. Tentukan skala prioritas berkaitan dengan pembiayaan pengeluaran keseharian. Rencanakan pengeluaran, dahulukan kebutuhan pokok daripada sekedar pemuasan keinginan. Tetap menisihkan sebagian penghasilan untuk disimpan. Ada baiknya bila kita juga memikirkan investasi sebagai bentuk pengembangan kekuatan bertahan kita di era pandemi ini.